

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN ANALISIS

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di UPT SMAN 8 Tana Toraja yang beralamat di JL Raya Rembon Ulusalu Kecamatan Saluputti, Kabupaten Tana Toraja, Suawesi Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan layanan bimbingan klasikal teknik *behavioral* dalam mengatasi masalah etika berbicara siswa kelas X. Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap guru BK dan siswa kelas X peneliti akan memaparkan deskripsi hasil penelitian sebagai berikut

1. Layanan Bimbingan Klasikal

Sekolah SMA Negeri 8 Tana Toraja telah melakukan bimbingan klasikal, terutama layanan dengan topik masalah etika siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK dan didukung oleh hasil observasi bahwa pelaksanaan layanan bimbingan klasikal sering diberikan dan sudah dijadwalkan setiap 1 kali seminggu.⁴⁰ Menurut siswa kelas X bahwa layanan bimbingan klasikal yang dilakukan oleh guru BK sangat membantu mereka untuk bisa mengenal diri dan mengetahui potensi yang dimiliki.⁴¹ Dalam memberikan layanan

⁴⁰Wawancara penulis dengan LM. Rembon, 8 Juni 2026.

⁴¹Wawancara penulis dengan Laode, Arni, Naila & Kirana, Rembon 25-26 Mei 2026.

bimbingan klasikal guru BK perlu memperhatikan beberapa langkah yang harus dilakukan pada saat memberikan layanan khususnya bimbingan klasikal.

a. Perencanaan

Hasil wawancara dengan guru BK tahap yang dilakukan sebelum memberikan layanan ialah perencanaan. Dalam perencanaan guru BK melakukan asesmen dan menganalisis kebutuhan untuk mengetahui penyebab siswa mengalami permasalahan dalam berbicara.⁴² guru BK kemudian menyusun tujuan yang dicapai saat memberikan layanan bimbingan klasikal, guru BK memilih dan menyiapkan materi yang relevan dengan tujuan yang telah ditetapkan yakni masalah berbicara. guru BK mengidentifikasi materi atau topik bimbingan klasikal yang paling penting dan sesuai untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi siswa.

Setelah penetapan topik adalah menentukan pendekatan, metode dan media yang sesuai untuk menyampaikan materi yaitu menggunakan Teknik *behavioral* yaitu pemberian penguatan (*reinforcement*), pembiasaan atau pemberian contoh, metode yang dipakai ceramah, diskusi, media yang digunakan ialah *power point*.

⁴²Wawancara penulis dengan LM, Rembon, 8 Juni 2026.

Pemilihan topik yang tepat akan membawa hasil pada tercapainya tujuan layanan yang telah ditetapkan.⁴³

Berdasarkan temuan observasi, guru BK menyusun rencana pelaksanaan layanan (RPL) sebagai pedoman dalam memberikan layanan bimbingan klasikal dengan topik mengenai permasalahan etika siswa khususnya dalam berbicara. hal tersebut kemudian sejalan dengan hasil wawancara dengan guru BK dimana sebelum masuk dalam kelas guru bk mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan saat memberikan layanan contohnya rencana pelaksanaan layanan (RPL) dan materi-materi yang didalamnya berisi topik etika berbicara dengan tujuan layanan yaitu membantu siswa memahami dan menerapkan etika berbicara yang baik dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Dalam rencana pelaksanaan layanan memuat langkah-langkah seperti tahap awal, tahap inti, tahap penutup.

b. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Klasikal

1) Tahap Awal

Langkah yang dilakukan guru BK dalam tahap awal ialah menyapa siswa, menanyakan kabar, mengabsen siswa, dan mengajak siswa untuk berdoa, menanyakan kesiapan siswa dan

⁴³Wawancara penulis dengan LM, Rembon, 8 Juni 2026.

melakukan ice breaking/games.⁴⁴ Dalam hasil observasi juga ditemukan bahwa guru BK betul melaksanakan tahap awal sesuai yang tertera dalam RPL. Hasil wawancara dengan guru BK tujuan yang ingin dicapai dalam layanan tersebut dapat membantu siswa memahami dan menerapkan etika berbicara yang baik dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

2) Tahap inti

Data yang didapatkan oleh peneliti saat melakukan penelitian, langkah yang dilakukan oleh guru BK setelah melakukan tahap awal adalah tahap inti. Sebelum masuk ke tahap inti guru BK terlebih dahulu menanyakan kesiapan siswa untuk mengikuti layanan tersebut. Dalam tahap inti guru BK melakukan layanan sesuai dengan RPL yang telah di persiapkan.

Dalam memberikan layanan bimbingan klasikal terkait masalah etika strategi yang digunakan guru pada saat memberikan layanan agar tidak membosankan adalah diselingi candaan dan pemberian contoh cara berbicara yang benar. Selanjutnya strategi yang digunakan adalah melakukan pendekatan kepada siswa dan menjelaskan bahwa bersama guru

⁴⁴Dokumen RPL yang dimiliki LM, Rembon, 8 Juni 2026.

BK itu menyenangkan dan sebagai sahabat siswa di sekolah sebagai tempat mencurahkan suka maupun duka. Hal tersebut dilakukan agar siswa tidak merasa takut dan tegang dalam mengikuti layanan.⁴⁵

Dalam tahap ini guru BK mengajak siswa untuk mengamati slide power point yang dipaparkan agar siswa dapat memahami dan mengerti tentang masalah etika berbicara. Setelah memaparkan materi guru BK memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan memberikan pendapat terkait materi yang sudah dipaparkan melalui *slide power point*.

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru BK telah menjalankan layanan bimbingan klasikal secara konsisten, mengikuti jadwal yang telah ditetapkan dan materi yang telah disiapkan. Guru BK mencatat hal-hal yang perlu diperbaiki untuk pertemuan selanjutnya dan tindak lanjut seperti apa yang akan diambil dalam kegiatan yang akan datang.

3) Tahap Akhir

Hasil observasi menunjukkan bahwa Langkah yang diambil oleh guru BK sebelum menutup kegiatan layanan bimbingan klasikal ialah memberi kesempatan kepada siswa

⁴⁵Wawancara Penulis dengan LM, Rembon, 8 Juni 2026.

untuk menyimpulkan dan menyampaikan inti dari hasil layanan yang sudah dilakukan. Hal tersebut sejalan dengan RPL yang sudah disusun oleh guru BK, di mana pada tahap ini, guru BK memberi peluang bagi siswa untuk mengungkapkan pendapat mengenai manfaat yang diperoleh setelah mengikuti layanan bimbingan klasikal terkait materi masalah berbicara. menurut siswa kelas X manfaat yang diperoleh setelah mengikuti layanan bimbingan klasikal dengan materi etika berbicara ialah siswa mampu memahami dan menerapkan etika berbicara yang baik, menggunakan bahasa yang sopan dalam berkomunikasi, menghargai lawan bicara, serta mengurangi masalah komunikasi yang tidak sesuai sehingga tercipta hubungan sosial yang harmonis di lingkungan sekolah.

Tahap berikutnya guru BK menyimpulkan materi yang telah disampaikan dengan memberikan Gambaran umum mengenai topik yang telah dibahas dan menyampaikan kepada siswa terkait kegiatan yang dilakukan dipertemuan selanjutnya. Guru BK juga memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada yang tidak dipahami terkait materi yang telah disampaikan. Setelah itu, guru BK mengajak siswa untuk berdoa sebelum menutup kegiatan dan mengucapkan salam.

Setelah guru melakukan layanan bimbingan klasikal ada perubahan yang didapatkan siswa dimana siswa mulai menggunakan kata-kata yang lebih sopan, dan mengurangi kebiasaan memotong pembicaraan orang lain. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa mereka mengerti bahwa dampak dari masalah etika berbicara adalah menimbulkan konflik atau pertengkaran dengan teman maupun guru dan menyakiti perasaan orang lain melalui perkataan yang tidak sopan.⁴⁶

Hasil wawancara dengan guru BK, Langkah yang digunakan dalam mengevaluasi hasil belajar siswa setelah mengikuti layanan bimbingan klasikal terkait masalah berbicara siswa adalah guru BK mengamati cara siswa berbicara dengan guru dan teman di sekolah, mengumpulkan informasi dari wali kelas, guru mata pelajaran dan teman didalam kelas. Hasil evaluasi kemudian dibandingkan dengan kondisi sebelum layanan untuk mengetahui perubahan masalah etika berbicara siswa dan menentukan tindak lanjut yang diperlukan.⁴⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK, pelaksanaan layanan bimbingan klasikal didukung oleh

⁴⁶Wawancara penulis dengan Laode, arni, Naila, & kirana, Rembon, 25-26 Mei 2026.

⁴⁷ Wawancara dengan LM, Rembon, 8 Juni 2026

antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan dan adanya dukungan dari pihak sekolah. Namun, guru BK juga mengungkapkan adanya hambatan berupa keterbatasan waktu layanan dan kurangnya partisipasi beberapa siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Penerapan Teknik *Behavioral*

Teknik *behavioral* adalah suatu pendekatan yang bertujuan untuk membentuk dan mengarahkan masalah individu menjadi lebih positif. Berdasarkan hasil wawancara, guru BK menjelaskan bahwa teknik ini dipilih karena memfokuskan perubahan tingkah laku. Masalah yang kurang sesuai atau merugikan akan dikurangi bahkan dihilangkan sedangkan masalah yang adaptif akan ditumbuhkan dan diperkuat.⁴⁸ Temuan ini sejalan dengan pendapat Gusman Lesmana yang menyatakan bahwa teknik *behavioral* adalah pendekatan dimana konselor membimbing konseli untuk belajar mengatasi berbagai permasalahan, baik yang berkaitan dengan hubungan sosial, emosi maupun pengambilan Keputusan dengan tujuan mendorong perubahan masalah yang positif pada diri konseli.

Adapun Langkah dalam teknik *behavioral* sebagai berikut

- a. Identifikasi Masalah dan Penetapan Masalah yang Akan Diubah

⁴⁸Wawancara penulis dengan LM, Rembon, 8 Juni 2026.

- Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK, langkah awal yang dilakukan dalam penerapan teknik *behavioral* adalah mengidentifikasi masalah etika berbicara siswa yang dianggap kurang sesuai. Identifikasi dilakukan melalui observasi di lingkungan sekolah, laporan guru mata pelajaran, serta hasil pengamatan langsung selama proses pembelajaran. Dari hasil identifikasi tersebut ditemukan beberapa masalah yang perlu diperbaiki, seperti berbicara dengan nada tinggi kepada teman, memotong pembicaraan orang lain, menggunakan kata-kata yang kurang sopan, dan kurang menghargai saat orang lain berbicara. Setelah masalah teridentifikasi, guru BK menetapkan masalah yang menjadi fokus perubahan agar layanan yang diberikan lebih terarah.
- b. Menganalisis Faktor Penyebab serta Akibat yang Memunculkan Masalah

Setelah masalah sasaran ditentukan, guru BK melakukan analisis terhadap faktor-faktor yang menyebabkan munculnya masalah tersebut. Berdasarkan hasil wawancara, faktor penyebab dapat berasal dari lingkungan pertemanan, kebiasaan komunikasi di rumah, penggunaan media sosial, serta kurangnya pemahaman siswa mengenai etika berbicara. Selain itu, guru BK juga menganalisis dampak yang ditimbulkan dari masalah tersebut, seperti terjadinya kesalahpahaman antar teman, munculnya konflik,

menurunnya rasa saling menghormati, dan terganggunya suasana belajar di kelas. Analisis ini dilakukan untuk menentukan bentuk penanganan yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

c. Menentukan Tujuan dari Perubahan yang Ingin Dicapai

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, guru BK kemudian menetapkan tujuan yang ingin dicapai melalui layanan bimbingan klasikal dengan teknik *behavioral*. Tujuan tersebut antara lain meningkatkan kemampuan siswa dalam berbicara secara sopan, menghargai lawan bicara, menggunakan bahasa yang baik dalam berkomunikasi, serta mengurangi masalah berbicara yang tidak sesuai dengan norma dan tata krama di sekolah. Penetapan tujuan dilakukan sebagai acuan dalam pelaksanaan layanan sehingga perubahan masalah yang diharapkan dapat diukur dan dievaluasi.

B. Analisis Penelitian

1. Analisis Layanan Bimbingan Klasikal

Layanan Bimbingan klasikal merupakan merupakan layanan yang digunakan oleh konselor dalam memberikan informasi dan memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik pada bidang pribadi, sosial, belajar, dan karir. Pelaksanaan layanan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap berbagai aspek perkembangan dirinya, tetapi juga membantu konselor dalam mengenali

peserta didik yang memerlukan penanganan lebih lanjut. Dengan demikian, konselor dapat merencanakan dan memberikan layanan lanjutan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.⁴⁹

Hasil wawancara dengan guru BK, Bimbingan klasikal merupakan salah satu bentuk layanan yang efektif dalam mencegah munculnya berbagai permasalahan siswa dan juga dapat memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengembangkan potensi diri secara optimal, sehingga layanan yang diberikan oleh guru BK dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai karakteristik siswa didalam kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK langkah yang dilakukan sebelum memberikan layanan adalah perencanaan.

a. Perencanaan

Guru BK melaksanakan perencanaan layanan, karena sebelum melaksanakan kegiatan guru BK sudah melakukan asesmen dan hasil asesmen menjadi dasar untuk menyusun perencanaan. Menurut Heru sriyono, dalam tahap ini sebagai guru BK sebelum memberikan layanan bimbingan klasikal harus menganalisis kebutuhan siswa berdasarkan tugas perkembangan, minat dan

⁴⁹H. Heru sri suryanti dan F. Prastyaning Utami, *Layanan Bimbingan Klasikal Berbasis Nilai Karakter Untuk Mengembangkan Kemandirian Mahasiswa dalam Pandemi Covid-19* (Surakarta: UNISRI Press, 2021), 15.

permasalahan umum yang muncul dalam kelas.⁵⁰ Melalui pendapat tersebut dengan hasil wawancara dengan informan dimana dalam tahap persiapan ini guru BK menganalisis kebutuhan untuk mengetahui masalah berbicara siswa agar guru BK bisa menyusun materi yang sesuai dengan hasil asesmen dan kebutuhan siswa.

Berdasarkan temuan observasi, guru BK menyusun rencana pelaksanaan layanan (RPL) sebagai pedoman dalam memberikan layanan bimbingan klasikal dengan topik mengenai permasalahan etika siswa khususnya dalam berbicara. hal tersebut kemudian sejalan dengan hasil wawancara dengan guru BK dimana sebelum masuk dalam kelas guru bk mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan saat memberikan layanan contohnya rencana pelaksanaan layanan (RPL) dan materi -materi yang telah disiapkan tentang masalah etika berbicara.

Dalam tahap perencanaan, guru BK tidak hanya menentukan materi, tetapi juga memilih media dan metode yang tepat untuk mendukung keberhasilan pelaksanaan bimbingan klasikal. Dalam memberikan layanan bimbingan klasikal dengan topik masalah berbicara siswa, media yang digunakan ialah power point, papan

⁵⁰Heru Sriyono. *Bimbingan dan Konseling Belajar Bagi Siswa Di Sekolah*, (Depok: Rajawali Pers. 2017) 60.

tulis, handphone dan menggunakan fasilitas yang ada sesuai dengan kebutuhan.

Tahap perencanaan yang matang sangat diharapkan guru BK dalam pelaksanaan layanan bimbingan klasikal. Dalam perencanaan yang baik guru BK menyiapkan materi, RPL, metode dan media yang relevan sehingga kegiatan bimbingan dapat berjalan efektif dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Menurut Dina Siti rohma manfaat yang diperoleh saat mengikuti layanan bimbingan klasikal ialah dapat membantu siswa dalam perencanaan kegiatan penyelesaian studi, membimbing pertumbuhan siswa untuk kehidupan yang akan datang, mengoptimalkan pengembangan potensi dan membantu peserta didik beradaptasi dengan lingkungan mereka, serta memberikan bantuan dalam mengatasi kesulitan belajar guna mencapai keberhasilan dalam tujuan pembelajaran.⁵¹ Pandangan tersebut sejalan dengan hasil wawancara peneliti bersama siswa kelas X dimana manfaat yang mereka dapatkan saat mengikuti layanan bimbingan klasikal dengan topik masalah berbicara ialah mereka

⁵¹Dina Siti Rohmah, Wikanengsih Wikanengsih, and Muhamad Rezza Septian, "Layanan Bimbingan Klasikal Untuk Siswa Kelas X Yang Memiliki Kepercayaan Diri Rendah Sma Asshiddiqiyah Garut," *Fokus (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)* 4, no. 1 (January 2021): 82

lebih paham akan pentingnya berbicara sopan baik terhadap guru maupun kepada teman sebaya.

Dalam tahap ini siswa diberikan kesempatan dalam merangkum Kembali materi yang telah disampaikan oleh guru BK. Pandangan tersebut searah dengan hasil wawancara bersama informan dimana guru menyuruh siswa untuk mencatat kembali materi yang telah didapatkan, agar pertemuan selanjutnya siswa tidak lupa pada topik yang sudah diterima pada pertemuan sebelumnya.

Sesuai dengan rencana yang telah disusun, guru BK memberi kesempatan pada siswa untuk berbagi pengalaman dan perasaan mereka terkait kegiatan yang telah dilaksanakan. Hal ini bertujuan untuk menggali pemahaman siswa secara mendalam. Ini dilakukan agar siswa tidak hanya sekedar mengikuti layanan, tetapi mendapatkan pengetahuan yang baru, dan bisa dijadikan bekal untuk masa yang akan datang. Setelah siswa merefleksikan kegiatan yang telah diikuti guru BK memberi ulasan secara garis besar tentang topik yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya. Kemudian Langkah terakhir yang dilakukan guru BK ialah mengajak siswa untuk bersyukur kepada Tuhan atas waktu yang diberikan sehingga kegiatan berjalan dengan baik, dan guru BK meminta kepada siswa

untuk mengakhiri kegiatan dengan berdoa. Setelah guru dan siswa berdoa, guru mengakhiri pertemuan dengan mengucapkan salam kepada siswa.

Dapat disimpulkan bahwa dalam tahap ini guru BK dapat memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan dan memberikan tanggapan terkait materi yang telah didapatkan, agar guru BK bisa mengambil tindak lanjut ketika siswa sudah mengerti dengan materi yang telah didapatkan dalam kegiatan layanan.

Dalam pelaksanaan layanan Antusiasme siswa menjadi faktor pendukung keberhasilan pelaksanaan layanan karena partisipasi aktif siswa memudahkan guru BK dalam menerapkan teknik behavior. Temuan ini menunjukkan bahwa keterlibatan siswa merupakan salah satu aspek penting dalam proses perubahan masalah. Sebaliknya, keterbatasan waktu layanan menjadi hambatan karena dapat mengurangi kesempatan guru BK untuk memberikan penguatan dan evaluasi secara optimal.

2. Analisis Penerapan Teknik *Behavioral*

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan teknik *behavioral* yang dilakukan guru BK dalam layanan bimbingan klasikal telah mencerminkan prinsip-prinsip dasar pendekatan *behavioral*. Hal tersebut terlihat dari upaya guru BK dalam membentuk masalah etika berbicara siswa melalui pemberian penguatan, pemberian contoh masalah yang baik, serta pembiasaan masalah positif secara berkelanjutan.

- a) Perubahan masalah dilakukan melalui pemberian penguatan (reinforcement)

Agar masalah yang diharapkan dapat terbentuk atau meningkat guru BK memberikan penguatan positif kepada siswa yang mampu menerapkan etika berbicara dengan baik selama proses pembelajaran maupun interaksi di lingkungan sekolah. Penguatan yang diberikan berupa pujian, apresiasi, dan pengakuan terhadap masalah positif siswa. Pemberian penguatan tersebut membuat siswa merasa dihargai sehingga terdorong untuk mengulangi masalah yang sama. Dengan demikian, masalah berbicara yang sopan dan santun semakin meningkat karena memperoleh respons positif dari guru BK.

b) Memberikan Penguatan

Guru BK lebih menekankan pemberian perhatian pada masalah positif dibandingkan memberikan hukuman terhadap masalah negatif. Ketika siswa menunjukkan sikap menghargai lawan bicara atau menggunakan bahasa yang santun, guru BK memberikan penguatan sebagai bentuk penghargaan. Strategi tersebut secara bertahap mengurangi masalah yang tidak sesuai, seperti berbicara kasar, memotong pembicaraan teman, atau menggunakan kata-kata yang kurang sopan. Hal ini menunjukkan bahwa penguatan terhadap masalah positif dapat menekan munculnya masalah negatif karena siswa memahami masalah mana yang mendapatkan penghargaan dari lingkungan sekolah.

c) Membentuk perubahan masalah melalui proses pengkondisian dengan memberikan contoh atau model.

Guru BK berperan sebagai model dalam penerapan etika berbicara. Guru BK selalu menggunakan bahasa yang santun, menghargai pendapat siswa, dan menunjukkan cara berkomunikasi yang baik selama layanan berlangsung. Selain itu, guru BK juga memberikan contoh-contoh situasi komunikasi yang benar dan kurang tepat agar siswa dapat membedakan masalah yang sesuai dan tidak sesuai. Melalui proses pengkondisian

tersebut, siswa memperoleh pengalaman belajar secara langsung sehingga lebih mudah meniru dan menerapkan masalah yang dicontohkan. Temuan ini menunjukkan bahwa keteladanan guru BK menjadi salah satu faktor penting dalam membentuk perubahan masalah siswa.

- d) Menyusun prosedur pemberian penguatan terhadap masalah yang diinginkan

Guru BK menetapkan aturan dan harapan masalah yang harus diterapkan siswa dalam berkomunikasi. Siswa yang mampu menunjukkan perubahan masalah memperoleh penghargaan sosial berupa pujian, pengakuan, atau apresiasi dari guru BK. Teknik behavioral merupakan pendekatan yang bertujuan untuk membentuk dan mengubah masalah melalui proses pembelajaran, pembiasaan, dan pemberian penguatan (reinforcement). Pendekatan ini memandang bahwa masalah dapat dipelajari dan dimodifikasi melalui stimulus serta konsekuensi yang diberikan.

Dalam kaitannya dengan etika pergaulan dan komunikasi, teknik behavioral dapat digunakan untuk membentuk masalah yang sesuai dengan norma dan sopan santun dalam berinteraksi sosial. Etika pergaulan dan komunikasi mencakup cara berbicara, bermasalah, berpakaian, serta bersikap dalam berbagai situasi. Melalui pembiasaan dan penguatan terhadap masalah positif,

siswa diharapkan mampu berkomunikasi dengan santun, menghargai orang lain, dan menerapkan etika yang baik dalam kehidupan sehari-hari.⁵²

Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik *behavioral* dalam layanan bimbingan klasikal telah membantu membentuk masalah etika berbicara siswa melalui pemberian penguatan, keteladanan, dan pembiasaan masalah positif. Penerapan prinsip-prinsip *behavioral* tersebut menunjukkan adanya perubahan masalah siswa ke arah yang lebih baik, khususnya dalam penggunaan bahasa yang santun, penghargaan terhadap lawan bicara, serta kemampuan berkomunikasi secara lebih sopan di lingkungan sekolah.

3. Implikasi Temuan Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan teknik *behavioral* dalam layanan bimbingan klasikal memberikan dampak yang positif dalam membantu mengatasi permasalahan etika berbicara siswa. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa penggunaan penguatan (*reinforcement*), pemberian teladan, dan pembiasaan masalah yang baik dapat membantu siswa memahami pentingnya etika berbicara serta menerapkannya dalam interaksi sehari-hari di lingkungan sekolah.

⁵²Anggun Nadia Fatimah, Mentari Anugrah Imsa, "*Pengembangan Kepribadian Untuk Calon Praktisi Humas dan Komunikasi*", (Jawa Tengah: Wawasan Ilmu, 2023) 82.

Temuan ini menunjukkan bahwa teknik *behavioral* dapat digunakan oleh guru BK sebagai salah satu strategi yang efektif dalam menangani permasalahan masalah siswa, terutama yang berkaitan dengan etika berbicara. Pemberian penguatan yang dilakukan secara berkelanjutan mampu mendorong siswa untuk mempertahankan masalah positif dan mengurangi masalah yang tidak sesuai dengan norma serta tata krama yang berlaku di sekolah. Hasil penelitian ini menegaskan pentingnya menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembentukan masalah positif siswa. Keberhasilan penerapan teknik *behavioral* tidak hanya ditentukan oleh peran guru BK, tetapi juga memerlukan keterlibatan dan dukungan dari wali kelas, guru mata pelajaran, serta seluruh warga sekolah dalam memberikan teladan dan penguatan terhadap masalah yang diharapkan